

PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA

*Marisa Yunizar Aini¹, Arif Nursihah², Aam Kurnia³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: aamkurnia@uinsgd.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) snake and ladder playing activities in Group B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung City, 2) the development of early childhood prosocial behavior in Group B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung City, and 3) the relationship between snakes and ladders playing activities with the development of early childhood prosocial behavior in Group B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung City. The method used is quantitative correlational to find the degree of relationship between variable X and variable Y carried out on subjects of 10 children. Data collection techniques use observation, performance and documentation. The results showed that there is a relationship between the two variables, with a correlation coefficient of 0.82 being in the interval 0.80-1.000, with the interpretation of the relationship level is very strong/very high. Obtained the value of $t_{count} (4.071) > t_{table} (2.306)$ with $db = 8$ at the level of significance of 5%, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The value of the coefficient of determination is 67.24%. It can be said that there is a relationship between snakes and ladders playing activities with the development of early childhood prosocial behavior in Group B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung City.

Keywords: Snake and Ladder Playing Activities, Prosocial Behavior, Early Childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kegiatan bermain ular tangga di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, 2) perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, dan 3) hubungan antara kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan pada subjek 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi sebesar 0,82 berada pada interval 0,80-1,000, dengan interpretasi tingkat hubungan sangat kuat/sangat tinggi. Diperoleh nilai $t_{hitung} (4,071) > t_{tabel} (2,306)$ dengan $db = 8$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 67,24%. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Kata kunci: Kegiatan Bermain Ular Tangga, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini



© 2023, Marisa Yunizar Aini, Arif Nursihah, Aam Kurnia

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Maret 2023	20 Maret 2023	21 Maret 2023	30 April 2023

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 4). Suyadi dan Ulfah (2017) menjelaskan bahwa hakikat pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan dukungan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik, dengan menekankan pada pengembangan keseluruhan aspek kepribadian anak. Pendekatan ini memberikan peluang kepada anak untuk mengoptimalkan pengembangan potensi dan kepribadian secara penuh.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA), kemudian PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan di lingkungan masyarakat (Salman & Widodo, 2020). Pendidikan anak usia dini harus berpedoman pada standar yang dinyatakan sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang di dalamnya berisi lingkup aspek perkembangan anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek seni yang ada dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang kemudian diperbaharui menjadi aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses bimbingan melalui rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun yang bertujuan untuk merangsang perkembangan kepribadian, potensi diri, serta seluruh aspek tumbuh kembang anak baik secara jasmani maupun rohani, mulai dari nilai agama dan moral, nilai Pancasila, aspek fisik motorik, aspek kognitif, kemampuan berbahasa, interaksi sosial emosional, dan aspek perkembangan seni, untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan berikutnya. Raudhatul Athfal (RA) adalah contoh lembaga formal untuk anak usia dini yang menekankan kekhasan pada ajaran agama Islam dan diawasi serta diatur oleh Kementerian Agama (Kemendagri). PAUD bukan hanya sekedar mencakup proses mengajar biasa saja, melainkan juga berfokus pada usaha dan upaya pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Anak merupakan makhluk sosial, oleh sebab itu aspek perkembangan perilaku sosial perlu untuk dikembangkan menggunakan stimulus dari lingkungan atau model dan media yang dapat menarik anak belajar demi terciptanya perilaku sosial yang baik di masyarakat. Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini mempunyai beberapa indikator yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta aspek perilaku prososial yang pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan sosialisasi anak (Hewi, 2020). Dalam perkembangan perilaku sosial, terdapat jenis perilaku yang disebut dengan perilaku anti sosial dan perilaku prososial. Beaty dalam Fitria dkk, berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang menampakkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lain, senada dengan Myers yang berpendapat bahwa perilaku prososial (altruisme) ialah keinginan menolong seseorang tanpa berpikir keuntungannya bagi diri sendiri (Fitria et al., 2020). Jadi perilaku prososial merupakan perilaku seseorang yang ditandai dengan sikap peduli, perhatian, dan menolong tanpa pamrih yang dilakukan kepada orang lain.

Salah satu metode atau cara memajukan perkembangan perilaku prososial adalah dengan kegiatan bermain. Bermain ialah suatu aktivitas yang mendatangkan kesenangan bagi anak-anak serta berperan dalam membantu mengembangkan seluruh potensi pada dirinya. Menurut

Papalia dan Feldman yang dikutip dalam Hewi, bermain dalam konteks anak-anak memiliki pengaruh terhadap segala aspek dari perkembangan mereka (Hewi, 2020). Pendekatan bermain juga bisa ditingkatkan melalui pemanfaatan media belajar yang sesuai, salah satunya adalah penggunaan permainan edukatif.

Permainan edukatif merupakan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD agar kegiatan belajar lebih menyenangkan, ada unsur mendidik dan dapat merangsang anak (Kurnia et al., 2022). Salah satu kegiatan bermain dengan permainan edukatif adalah kegiatan bermain ular tangga. Ular Tangga adalah permainan papan yang melibatkan penggunaan dadu untuk menentukan jumlah langkah yang harus dilakukan oleh bidak pemain, papan permainannya berbentuk matriks dengan 10 baris dan 10 kolom yang bernomor satu hingga 100 serta dihiasi dengan gambar ular dan tangga, namun sebenarnya tidak ada aturan pasti mengenai jumlah baris dan kolom yang dapat digunakan. Permainan ini terbuat dari papan yang bergambar sehingga mampu menarik perhatian anak. Selain itu, permainan ini dapat merangsang anak bersosialisasi dalam lingkungan sekitar (Permadi, 2018). Dalam penelitiannya, Hewi dan Surpida menyatakan bahwa permainan dadu atau ular tangga dapat membuat perilaku prososial anak usia dini meningkat (Hewi & Surpida, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan gambaran mengenai anak Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung yang senang dan antusias melakukan berbagai macam permainan yang tersedia di sekolah. Kegiatan bermain ular tangga dikatakan dapat merangsang anak bersosialisasi di lingkungan sekitar serta dapat dimainkan secara berkelompok dan bersama-sama sehingga memungkinkan terjadinya perilaku prososial dalam kegiatan bermain tersebut. Namun masih terdapat anak yang perilaku prososialnya belum berkembang dengan baik, ditandai dengan anak kurang bisa mengekspresikan emosinya dengan baik, kurang bekerjasama dan kompak saat bermain, dan masih ada beberapa anak yang belum bisa bermain bersama serta mengenal perasaan antar sesama teman dengan baik. Dari populasi dan sampel 10 orang anak di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, terdapat beberapa anak yang perkembangan perilaku prososialnya masih belum berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kegiatan Bermain Ular Tangga dengan Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini” (Penelitian di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung).

Mengacu pada jurnal penelitian dengan judul “Pengembangan Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Moral AUD Di TK Bina Anaprasa Kencana” (Cinthia et al., 2022), serta mengacu pula pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 sebagai pembaruan dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 mengenai perilaku prososial anak usia 5-6 tahun, maka indikator yang ditentukan untuk variabel X (kegiatan bermain ular tangga) adalah: (1) Anak mengikuti aturan bermain ular tangga, (2) Anak bersikap sabar menunggu giliran dan (3) Anak bersikap jujur saat bermain, sedangkan indikator variabel Y (perkembangan perilaku prososial) adalah: (1) Berinteraksi dengan teman sebaya, (2) Mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan (3) Mengenali emosi.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) Kegiatan bermain ular tangga di Kelompok B1 RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung, 2) Perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung, dan 3) Hubungan antara kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Manfaat penelitian ini antara lain adalah: Guru dapat mengambil pelajaran dan mengetahui terkait masalah yang dialami siswanya dan hal apa yang dapat dilakukan agar perkembangan perilaku prososial anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan tingkat pencapaian

perkembangannya. Sekolah dapat menggunakan sebagai panduan untuk mengembangkan strategi pendidikan dan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan, khususnya perkembangan perilaku prososial anak usia dini. Peneliti dapat mengetahui tujuan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian. Dapat pula menjadi referensi bagi peneliti lain.

METODE

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi atau bisa disebut juga korelasional untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kegiatan bermain ular tangga) dengan variabel Y (perkembangan perilaku prososial) anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Sumber primer pada penelitian ini adalah populasi yang dipilih oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung yang berjumlah 10 orang, lima perempuan dan lima laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Dengan demikian, tidak ada sampel yang dipilih karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan), unjuk kerja, dan dokumentasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis dibantu dengan pedoman observasi berbentuk *checklist* yang terdiri dari beberapa indikator dan item instrumen tiap variabel. Observasi pada penelitian ini juga dilakukan dengan pemberian poin pada setiap item instrumen per indikator tiap variabel. Pemberian poinnya dijabarkan sebagai berikut: Poin 1 (Kurang Aktif), Poin 2 (Cukup Aktif), Poin 3 (Aktif) dan Poin 4 (Sangat Aktif). Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari variabel X (kegiatan bermain ular tangga).

Pada penelitian ini digunakan papan ular tangga yang terbuat dari bahan spanduk ukuran 2×2 meter dengan jumlah kotak sebanyak 36 kotak, gambar ular dan tangga masing-masing berjumlah lima, diawali dengan kotak bernomor satu dengan tulisan “start” dan diakhiri dengan kotak bernomor 36 dengan tulisan “finish”. Anak juga berperan sebagai bidak yang melangkah sesuai jumlah dadu yang didapatkan.

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui penilaian unjuk kerja dengan menggunakan tiga indikator yang dipecah menjadi 10 sub indikator melalui pedoman unjuk kerja berbentuk *checklist*. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y (perkembangan perilaku prososial) anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung dengan menggunakan skala penilaian melalui pemberian poin sebagai berikut: Poin 1 (Belum Berkembang), Poin 2 (Mulai Berkembang), Poin 3 (Berkembang Sesuai Harapan), dan Poin 4 (Berkembang Sangat Baik).

Pada penelitian ini, digunakan dokumentasi dalam bentuk foto atau video langsung saat dilakukan pengamatan dan penelitian mengenai kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, dengan tujuan sebagai penunjang untuk menghindari subjektivitas pengamatan dan penelitian.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data korelasional menggunakan statistik melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis parsial item per indikator, uji normalitas, analisis korelasi melalui uji regresi linier, menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi, lalu kemudian di uji hipotesis dengan tujuan untuk mengukur derajat hubungan variabel yang diteliti, terdiri dari satu variabel X yaitu (kegiatan bermain ular tangga) dan satu variabel Y yaitu (perkembangan perilaku prososial).

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelompok B1 RA Al-Muhajir yang lokasinya berada di Komplek Bumi Panyileukan Blok B5 No.14 Desa Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Waktu penelitian dimulai dan dilaksanakan dari tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan selesai penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data melalui teknik observasi terhadap 10 anak yang terdiri dari lima anak perempuan dan lima anak laki-laki di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung, didapatkan hasil rata-rata mengenai kegiatan bermain ular tangga sebesar 88,41 yang termasuk pada interval 80-100 dengan interpretasi kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain ular tangga di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Per Indikator Variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga)

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Anak mengikuti aturan bermain ular tangga	71,875	Baik
2	Anak bersikap sabar menunggu giliran	93,99	Sangat Baik
3	Anak bersikap jujur saat bermain	100	Sangat Baik
Rata-rata		88,41	Sangat Baik

Pada saat dilaksanakannya kegiatan bermain ular tangga, sebagian besar anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan sangat baik. Ditandai dengan sebagian besar anak sudah mampu menunggu giliran, mengikuti aturan, tertib, sabar, serta jujur saat melempar dadu dan melangkahi kotak pada kegiatan bermain ular tangga.

Dikutip dari Cinthia (2022), Ratna Ningsih mengemukakan bahwa permainan ular tangga memberikan berbagai manfaat bagi anak. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui proses bermain, sehingga dapat memperoleh pengetahuan secara menyenangkan. Selain itu, permainan ini juga dapat merangsang perkembangan kemampuan bahasa dan sikap baik serta pengembangan daya pikir daya cipta. Lingkungan bermain yang menarik dan menyenangkan juga mampu memberikan rasa aman bagi anak dalam proses belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Bermain ular tangga juga mengajarkan tentang konsep kemenangan dan kekalahan, belajar menghargai kemenangan dan menghadapi kekalahan. Manfaat lainnya yaitu ular tangga juga mengajarkan keterampilan sosial seperti bekerjasama dan menunggu giliran (Cinthia et al., 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data mengenai perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung dengan indikator yang digunakan yaitu (1) Berinteraksi dengan teman sebaya, (2) Mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan (3) Mengenali emosi, menghasilkan nilai rata-rata variabel sebesar 83,88 yang mana termasuk pada interpretasi kategori sangat baik karena berada pada interval 80-100. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Per Indikator Variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial)

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Berinteraksi dengan teman sebaya	95	Sangat Baik
2	Mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain	87,5	Sangat Baik
3	Mengenali emosi	67,5	Cukup
Rata-rata		83,33	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung perkembangan perilaku prososialnya termasuk pada kategori sangat baik. Sebagian besar anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya, ditandai dengan bersikap aktif, bermain tanpa pilih-pilih teman, dan antusias. Sebagian besar anak sudah mampu mengendalikan keinginan dan menghargai keinginan orang lain yang ditandai dengan anak bekerjasama, berbaur mengikuti kegiatan bermain, bersikap suportif, dan menerima teman saat menjadi tim. Sebagian besar anak juga sudah mampu mengenali emosi, ditandai dengan mengajak teman bermain, merespon saat diajak berkomunikasi, dan memberi apresiasi.

Perkembangan sosial emosional pada anak dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memiliki pemahaman dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan lengkap, termasuk emosi positif dan negatif. Anak juga mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya serta orang dewasa di sekitarnya dan secara aktif menjelajahi lingkungan melalui proses belajar (Sinamo et al., 2020). Dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, perilaku prososial merupakan komponen yang bisa distimulasi sejak masa kanak-kanak awal. Perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini sebagai pondasi bagi anak dalam proses hubungan dengan lingkungannya (Lapanda et al., 2022).

Secara umum perilaku prososial merupakan bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi individu lain di sekitar (Musi et al., 2022). Perilaku prososial merupakan tindakan positif yang menguntungkan individu maupun orang lain yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun orang lain (Saharani et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Staub yang dikutip dalam Setiyowati bahwasanya perilaku prososial adalah perilaku yang tidak dengan jelas menguntungkan pelaku tetapi menguntungkan penerima (Setiyowati, 2019).

Sejalan dengan Sinamo dkk, yang berpendapat bahwa perilaku prososial adalah perilaku ikhlas dan sepenuh hati untuk menolong orang lain dengan tidak mengharapkan apapun dari orang yang ditolong sebagai tujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi antar sesama manusia (Sinamo et al., 2020). Dayakisni dan Hudaniah, dikutip dari Syah dan Ismanto menyatakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku menolong baik dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis yang memberikan dampak positif bagi si penerima tetapi tidak berdampak keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Syah & Ismanto, 2022).

Pada anak usai dini, perilaku prososial dapat diamati melalui perilaku kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lain, misalnya dengan perilaku membantu, menghibur atau hanya tersenyum sebagai respon terhadap perubahan emosional yang terjadi pada anak lain (Beaty, 2013).

Jenis-jenis perilaku prososial anak usia dini menurut Matondang yaitu meliputi tindakan menolong, berbagi, kedermawanan, kerjasama, jujur dan menyumbang (Matondang, 2016). Senada dengan teori yang dikutip dari Aisha dkk bahwasanya Mussen mengungkapkan bahwa perilaku prososial (*prosocial behavior*) itu dikembangkan menjadi lima aspek yaitu berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), dan kejujuran (*honesty*) (Aisha et al., 2020). Brigman dikutip oleh Yuliningsih dan Mutmainnah juga menyatakan bahwa

bentuk perilaku prososial meliputi altruisme, penyelamatan (*rescuing*), menolong (*helping*), murah hati (*charity*), pengorbanan (*sacrificing*), kerjasama (*cooperation*), pertolongan pada keadaan darurat yang dilakukan oleh orang di sekitar (*bystander intervention*), persahabatan (*friendship*), dan berbagi (*sharing*) (Yulianingsih et al., 2022).

Untuk mengetahui derajat hubungan antara kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan beberapa tahapan yang menghasilkan data sebagai berikut:

Hasil uji normalitas untuk variabel X (kegiatan bermain ular tangga) adalah chi kuadrat (χ^2) hitung (1,398) < dari chi kuadrat (χ^2) tabel (3,841) maka berdasarkan kriteria interpretasi, variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga) diinterpretasikan berdistribusi normal. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga)

Kelas Interval	f	X	X ²	fX	fX ²
92,5 – 96,5	2	94,5	8930,25	189	17860,5
87,5 – 91,5	4	89,5	8010,25	358	32041
82,5 – 86,5	2	84,5	7140,25	169	14280,5
77,5 – 81,5	2	79,5	6320,25	159	12640,5
	N = 10			$\sum fX = 875$	$\sum fX^2 = 76822,5$

Setelah itu, membuat tabel observasi dan ekspektasi sebagai bahan untuk mencari nilai chi kuadrat. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Observasi (Oi) dan Ekspektasi (Ei)
Variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga)

Batas Kelas	Z	Luas z	Luas Kelas	Ei	Oi
92 – 97	+0,84 +1,79	0,2939 0,4573	0,1634	1,63	2
87 – 92	-0,09 +0,84	0,008 0,2939	0,3019	3,02	4
82 – 87	-1,03 -0,09	0,3461 0,008	0,3381	3,38	2
77 – 82	-1,98 -1,03	0,4726 0,3461	0,1265	1,26	2

Hasil perhitungan chi kuadrat (χ^2) hitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(2 - 1,63)^2}{1,63} + \frac{(4 - 3,02)^2}{3,02} + \frac{(2 - 3,38)^2}{3,38} + \frac{(2 - 1,26)^2}{1,26} \\ &= \frac{0,1369}{1,64} + \frac{0,9604}{3,02} + \frac{1,9044}{3,38} + \frac{0,5476}{1,26} \\ &= 0,083 + 0,318 + 0,563 + 0,434 \\ &= 1,398 \end{aligned}$$

Selanjutnya, harga chi kuadrat tabel (X^2_t) pada signifikansi 5% adalah sebesar 1 = 3,841. Dengan demikian, karena chi kuadrat (x^2) hitung (1,398) < dari chi kuadrat (x^2) tabel (3,841) maka berdasarkan kriteria interpretasi, variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga) diinterpretasikan berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas variabel Y (perkembangan perilaku prososial) yang menghasilkan chi kuadrat (x^2) hitung (0,46) < dari chi kuadrat (x^2) tabel (3,841) maka berdasarkan kriteria interpretasi, variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial) diinterpretasikan berdistribusi normal. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial)

Kelas Interval	f	X	X ²	fX	fX ²
90 – 94	2	92	8464	184	16928
85 – 89	3	87	7569	261	22707
80 – 84	3	82	6724	246	20172
75 – 79	2	77	5929	154	11858
	N=10			$\sum fX$ = 845	$\sum fX^2$ = 71665

Setelah itu, membuat tabel observasi dan ekspektasi sebagai bahan untuk mencari nilai chi kuadrat. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Observasi (O_i) dan Ekspektasi (E_i)
Variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial)

Batas Kelas	Z	Luas z	Luas Kelas	E _i	O _i
89,5 – 94,5	+0,92 +1,85	0,3212 0,4656	0,1444	1,44	2
84,5 – 89,5	0 +0,92	0 0,3212	0,3212	3,21	3
79,5 – 84,5	-0,92 0	0,3212 0	0,3212	3,21	3
74,5 – 79,5	-1,85 -0,92	0,4656 0,3212	0,1444	1,44	2

Hasil perhitungan chi kuadrat (X^2) hitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(2 - 1,44)^2}{1,44} + \frac{(3 - 3,21)^2}{3,21} + \frac{(3 - 3,21)^2}{3,21} + \frac{(2 - 1,44)^2}{1,44} \\ &= \frac{0,3136}{1,44} + \frac{0,0441}{3,21} + \frac{0,0441}{3,21} + \frac{0,3136}{1,44} \\ &= 0,217 + 0,013 + 0,013 + 0,217 \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

Selanjutnya, harga chi kuadrat tabel (X^2_t) pada signifikansi 5% adalah sebesar 1 = 3,841. Dengan demikian, karena chi kuadrat (x^2) hitung (0,46) < dari chi kuadrat (x^2) tabel (3,841) maka berdasarkan kriteria interpretasi, variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial) diinterpretasikan berdistribusi normal.

Kemudian hasil uji linieritas (regresi linier) diperoleh nilai Fhitung (1,499) < dari Ftabel (19,33), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa regresi Y atas X linier. Hasil rekapitulasi uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Ringkasan Avana untuk Regresi $\hat{Y} = 13,91 + 0,81X$

Sumber Variasi	db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	10	70406,25	-	1,499	19,33
Regresi (a)	1	701040,625	701040,625	Kesimpulan Karena Fhitung (1,499) < dari Ftabel (19,33) dapat diinterpretasikan bahwa regresi Y atas X linier	
Regresi (b/a)	1	179,725	179,725		
Tuna Cocok (TC)	6	70,275	11,7125		
Kesalahan (Error)	2	15,625	7,8125		

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan antar variabel regresinya linier, sehingga dapat dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{10 \times 72875 - (867,5)(837,5)}{\sqrt{\{10 \times 75531,25 - (867,5)^2\} \{10 \times 70406,25 - (837,5)^2\}}} \\ &= \frac{728750 - 726531,25}{\sqrt{\{755312,5 - 752556,25\} \{704062,5 - 701406,25\}}} \\ &= \frac{2218,75}{\sqrt{\{2756,25\} \{2656,25\}}} \\ &= \frac{2218,75}{\sqrt{7321289,0625}} \\ &= \frac{2218,75}{2705,788} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

Diketahui nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,82 yang mana termasuk pada interval 0,80 – 1,000 sehingga dapat diinterpretasikan tingkat hubungan yang sangat kuat/ sangat tinggi.

Kemudian didukung pula dengan uji hipotesis yang menghasilkan nilai thitung = 4,071 dan ttabel = 2,306 dengan db = 8 pada taraf signifikansi 5%.

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,82\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,82^2}} = \frac{0,82\sqrt{8}}{\sqrt{1-0,67}} = \frac{0,82 \times 2,82}{\sqrt{0,33}} = \frac{2,32}{0,57} \\&= 4,071\end{aligned}$$

Karena thitung (4,071) > ttabel (2,306) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel X (Kegiatan Bermain Ular Tangga) dengan variabel Y (Perkembangan Perilaku Prososial).

Hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 67,24%, artinya tingkat kebenaran korelasinya sebesar 67,24% atau kegiatan bermain ular tangga memberikan kontribusi sebesar 67,24% untuk perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung dan kontribusi dari faktor lainnya sebesar 32,76%.

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\&= 0,82^2 \times 100\% \\&= 0,6724 \times 100\% \\&= 67,24\%\end{aligned}$$

Hasil tersebut sejalan dengan teori dari Ali Nugraha dan Yeni dalam Afifatun yang mengungkapkan bahwa terdapat bermacam cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia dini, di antaranya adalah bermain peran, bercerita, bernyanyi dan bermian musik, demonstrasi, *role modeling*, *imitating*, *sharing* dan bermain kooperatif (*cooperative learning*) (Afifatun et al., 2022). Kegiatan bermain ular tangga hanya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan perilaku prososial anak usia dini.

Sejalan dengan itu salah satu cara menanamkan nilai-nilai perilaku prososial pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan yang berorientasi pada aktivitas pembelajaran yang membangun komunikasi antar anak dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), bisa disebut juga dengan kerja kelompok, yaitu pembelajaran melalui kegiatan belajar dan bekerja (bermain bagi anak) pada kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan pembagian kelompok yang heterogen (Fadillah, 2018). Permainan ular tangga termasuk pada permainan yang dilakukan secara kelompok (*cooperative learning*) sehingga dapat digunakan sebagai salah satu strategi pengembangan perkembangan perilaku prososial.

Sejalan dengan Hewi yang menyatakan bahwa pengembangan sosial emosional anak sangat baik melalui penggunaan permainan dadu atau disebut juga ular tangga, melalui indikator perkembangan yang digunakan yaitu memiliki rasa percaya diri, mandiri dalam pelaksanaan kegiatan, menaati aturan dalam permainan, antusias dalam pelaksanaan kegiatan bermain, serta mau berbagi dan membantu teman dalam pelaksanaan kegiatan (Hewi, 2020). Teori lain dari Hewi dan Surpida juga menyatakan bahwa perilaku prososial anak usia dini dapat dikembangkan melalui permainan dadu (ular tangga) dengan indikator yang digunakan yaitu antusias melakukan permainan kompetitif, menaati aturan dalam bermain, menghargai teman sepermainannya dan menunjukkan simpati pada orang lain (Hewi & Surpida, 2019).

Teori lain dari Cinthia bahwasanya dengan menggunakan permainan ular tangga yang kaitannya dengan pengembangan moral anak usia dini, guru bisa memberikan pembiasaan kepada anak dengan menggunakan indikator mampu meminta tolong dengan baik, bersikap sabar, selalu mengucapkan terima kasih, bersikap jujur, dan mengikuti aturan (Cinthia et al., 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan bermain ular tangga anak usia dini dengan nilai rata-rata sebesar 88,41 termasuk pada skala 80-100 dengan kategori interpretasi sangat baik dan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di dengan nilai rata-rata sebesar 83,33 dan termasuk pada skala 80-100 dengan kategori interpretasi sangat baik.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,82 yang mana berada pada interval 0,80-1,000, dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat/ sangat tinggi. Nilai thitung = 4,071 dan ttabel = 2,306 dengan db = 8 pada taraf signifikansi 5%, karena thitung (4,071) > ttabel (2,306) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Tingkat kebenaran korelasi sebesar 67,24% atau kegiatan bermain ular tangga memberikan kontribusi sebesar 67,24% untuk perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain ular tangga dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini di Kelompok B1 RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, S., Ni'mah, R., & Fikri, M. T. (2022). Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 56–64.
- Aisha, I., Veronika, D., & Kaloeti, S. (2020). Digital Storytelling Intervention on Prosocial Behavior Improvement among Early Childhood. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 185–196. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.5713>
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cinthia, C., Fakhrana, A., Aini, L., Ritonga, E. R., & Khadijah. (2022). Pengembangan Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Moral Aud Di Tk Bina Anaprasa Kencana Cindy. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 886–892.
- Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2008>
- Fitria, Utomo, H. B., & Dwiyantri, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *Jpp PAUD FKIP Untirta*, 7(2), 125–126. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu. *PAUDIA*, 9(1), 72–81.
- Hewi, L., & Surpida. (2019). Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 115–128.
- Kurnia, A., Muftie, Z., & Maryamah, R. (2022). Permainan Ular Tangga untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi PLAUD UIN Bandung*, 13, 276.
- Lapanda, S., Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 1–7.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–47.
- Musi, M. A., Ilyas, S. N., & Bunduk, G. (2022). Pengaruh Kegiatan Outbound Role Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(02), 534–544.

- Permadi, H. (2018). Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun . Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan, Pengasuban, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2, 19–30.
- Salman, I., & Widodo, A. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 167–184.
- Setiyowati, Y. (2019). Pengaruh Pembiasaan Terhadap Kesadaran Diri dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 15–27.
- Sinamo, Y. H., Zulkifli, & Chairilisyah, D. (2020). Hubungan Self-Esteem dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 125–131.
- Syah, A. M., & Ismanto, H. (2022). Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini melalui Cerita Anak di Youtube. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 236–248.
- Yulianingsih, Y., Hayati, T., & Mutmainnah, A. (2022). Hubungan Antara Kegiatan Bermain Peran Dan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 8.